

**INOVASI SOSIAL DAN TRANSFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH NON B3
DALAM MEWUJUDKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL BERKELANJUTAN
(STUDI KASUS PROGRAM CSR SALIN SWARA BADAK LNG)**

Dwi Thia Putri¹, Garnis Nurfadila Sari², Putra Peni Luhur Wibowo³, Yuli Gunawan⁴

¹CSR & Comdev Specialist Badak LNG

²Officer, CSR Comm & Development Badak LNG

³Manager, CSR & Relations Badak LNG

⁴Senior Manager Corporate Communication & General Support Badak LNG

Email Korespondensi: dwithiaputri.id@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to analyze Badak LNG's CSR Salin Swara program in partnership with the Telihan Recycle Garbage Bank in developing social innovations in aluminum non-B3 waste processing. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach located in Gunung Telihan Village, West Bontang District, Bontang City, East Kalimantan. The data used uses primary and secondary data originating from internal company data such as social mapping reports, program implementation, program monitoring, and journals, then reduced and triangulated with existing data so that research results can be elaborated more holistically. The results of this study indicate that: 1) The Salin Swara Program through the Telihan Recycle Garbage Bank answers socio-economic and environmental problems in Gunung Telihan Village. This program can answer the problem by turning waste into a resource that can be used to improve the economy. 2) The Telihan Recycle Garbage Bank brings out the transformation of social innovation in managing non-B3 waste into propellers with high economic value and can answer the company's Life Cycle Analysis at the waste management stage. 3) The innovation of the Salin Swara program in the Telihan Recycle Garbage Bank group forms sustainable social entrepreneurship. It encourages an increase in group capability and an increase in beneficiaries' standard of living.

Keywords: CSR, Social Innovation, Non-B3 Waste Management, Sustainable Social Entrepreneurship

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis program Salin Swara CSR Badak LNG yang bermitra dengan Bank Sampah Telihan Recycle dalam mengembangkan inovasi sosial pengolahan limbah non B3 aluminium. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di Kelurahan Gunung Telihan, Kecamatan Bontang Barat, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Adapun data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder yang berasal dari data internal perusahaan seperti laporan social mapping, implementasi program, monitoring program, serta jurnal, kemudian direduksi dan triangulasi dengan data yang ada agar hasil penelitian dapat dielaborasi secara lebih holistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Salin Swara melalui Bank Sampah Telihan Recycle menjawab permasalahan sosial ekonomi dan lingkungan di Kelurahan Gunung Telihan. Program ini mampu menjawab permasalahan dengan menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi. 2) Bank Sampah Telihan Recycle memunculkan transformasi inovasi sosial dalam pengelolaan limbah non B3 menjadi baling-baling yang bernilai ekonomi tinggi dan mampu menjawab Life Cycle Analysis perusahaan pada tahap manajemen limbah. 3) Inovasi program Salin Swara dalam kelompok Bank Sampah Telihan Recycle membentuk kewirausahaan sosial berkelanjutan dan mendorong adanya peningkatan kapabilitas kelompok dan peningkatan taraf hidup penerima manfaat.

Kata Kunci: CSR, Inovasi Sosial, Pengelolaan Sampah Non B3, Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



PENDAHULUAN

Konsep kewirausahaan sosial memiliki definisi yang berbeda dari setiap ahli. Namun, secara umum, kewirausahaan sosial didefinisikan sebagai model usaha alternatif atau sistem ekonomi yang menerapkan strategi inovatif untuk mencapai tujuan sosial (Bull 2018; Gupta 2019). Gruber&Mac (Pan et al, 2019) menyebutkan bahwa terdapat pergeseran pemaknaan atas kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan saat ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan tujuan mengatasi permasalahan sosial maupun lingkungan. Cukier berpendapat bahwa kewirausahaan sosial merupakan istilah turunan dari kewirausahaan (Tenrippi, 2019). Perkembangan konsep kewirausahaan sosial ini muncul atas adanya permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat.

Perkembangan kewirausahaan sosial di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh Ashoka Foundation pada tahun 1983 dengan program awalnya yakni mengidentifikasi, melatih, dan mendanai pengusaha lokal (Ashoka, 2011). Kemunculan kewirausahaan sosial ini merupakan salah satu solusi penyelesaian permasalahan di masyarakat, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, ataupun permasalahan lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya, dibutuhkan kolaborasi lintas sektor. Sama halnya dengan pembangunan sosial, usaha mewujudkan kewirausahaan sosial berkelanjutan diperlukan dukungan serta peran dari berbagai pihak. Hal ini terwujud dengan adanya suatu perubahan sosial, CSR atau *corporate social responsibility*, dampak sosial, serta inovasi sosial (Gupta et al, 2020).

Keterlibatan CSR (*corporate social responsibility*) dalam indikator kewirausahaan sosial bukan tanpa alasan. Hadirnya perusahaan di tengah masyarakat tentu memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek, seperti, ekonomi, lingkungan, serta sosial. Regulasi CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Lebih lanjut lagi, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Melalui UU tersebut, seluruh perusahaan di Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan masyarakat di wilayah perusahaan. Sebagai salah satu entitas bisnis yang bergerak dalam bidang LNG (*liquefied natural gas*), Badak LNG dikenal sebagai perusahaan LNG terbesar di Indonesia yang turut dalam menjalankan program CSR khususnya di wilayah sekitar perusahaan. Adanya CSR merupakan bentuk kepedulian terhadap pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan antara ekonomi maupun lingkungan di wilayah area operasional perusahaan, khususnya di Kelurahan Gunung Telihan (Ridwanullah, 2017). Kelurahan Gunung Telihan merupakan wilayah ring 1 pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Badak LNG. Berdasarkan hasil pemetaan sosial Badak LNG tahun 2022, penentuan wilayah Kelurahan Gunung Telihan sebagai wilayah prioritas pengembangan masyarakat dikarenakan wilayah tersebut berada di sekitar wilayah operasional perusahaan serta mendapatkan dampak langsung dari operasional perusahaan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari *social mapping*, masyarakat di Kelurahan Gunung Telihan merupakan penduduk migran dengan pendidikan yang rendah. Mayoritas dari mereka tidak mempunyai keterampilan dan modal usaha sehingga tidak dapat berkembang dalam mengupayakan taraf hidup yang layak. Dengan lemahnya posisi sosial dan ketiadaan kepemilikan aset, masyarakat miskin di Kelurahan Gunung Telihan kesulitan mengakses informasi lapangan pekerjaan. Jikapun mendapatkan informasi lapangan pekerjaan, masyarakat miskin di Kelurahan Gunung Telihan tidak masuk ke dalam kualifikasi perekrutan karena tidak mempunyai *skill* dan keterampilan yang dipersyaratkan oleh perusahaan. Pada akhirnya, mereka menjadi kelompok yang tersisih dan tidak terserap lapangan pekerjaan (Social Mapping Badak LNG, 2022).

Disamping itu, letak pemukiman masyarakat Kelurahan Gunung Telihan yang dekat dengan wilayah operasional perusahaan, memungkinkan adanya dampak operasional perusahaan yang dirasakan masyarakat, salah satunya adanya peningkatan sampah hasil produksi yang tidak terurai dengan baik. Hadirnya Bank Sampah di sekitar wilayah Kelurahan Gunung Telihan kurang membantu dikarenakan pengolahan sampahnya belum terstruktur. Hal tersebut dikarenakan tidak terdapat fasilitas

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



serta kemampuan yang mendukung untuk mengelola sampah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan, seperti sampah non b3 aluminium. Sampah-sampah tersebut dibiarkan begitu saja di satu titik, sehingga terjadi penumpukan. Permasalahan sampah ini menjadi berkepanjangan dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mendaur ulang sampah, khususnya sampah non b3 aluminium sehingga dapat menghasilkan barang bernilai ekonomi.

Melihat bagaimana kondisi tersebut Badak LNG mengembangkan program Salin Swara yang selanjutnya bermitra dengan kelompok Bank Sampah Telihan *Recycle*. Konsep Bank Sampah Telihan *Recycle* pada awalnya sama dengan fungsi bank sampah pada umumnya, namun, kehadiran CSR Badak LNG melahirkan terobosan baru untuk mengatasi persoalan sosial dan lingkungan untuk Bank Sampah Telihan *Recycle*. Penggunaan nama Telihan berdasarkan keanggotaannya yang merupakan warga masyarakat Kelurahan Telihan. Sedangkan penggunaan kata *Recycle* merupakan bentuk kegiatan yang difokuskan pada Bank Sampah. Inovasi sosial pada program ini yaitu memberikan ide-ide baru dan menargetkan dampak positif berupa kuantitas dan kualitas kehidupan masyarakat. Suatu konsep inovasi sosial agar dapat diterima oleh masyarakat Kota Bontang, Kalimantan Timur adalah dengan menggali fenomena di lapangan, diskusi dan menerapkannya.

Mengenai permasalahan sampah Badak LNG melalui program Salin Swara mengembangkan alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan melalui pengembangan sampah yang bersifat *social engineering* (Ridley-Duff dan Bull, 2011), yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengolahnya. Upaya penanganan masalah sampah telah banyak dilakukan oleh para pemangku kepentingan. Program ini berhasil melakukan pengolahan sampah hingga sebanyak 1-ton sampah plastik yang tidak lagi dibuang ke laut. Tidak hanya jenis sampah plastik yang berhasil diolah dari kegiatan pungut sampah. Namun, terdapat berbagai jenis sampah diantaranya aluminium yang juga menjadi masalah utama sampah di Kota Bontang imbas dari aktivitas perusahaan minyak dan gas.

Sejak didirikan tahun 2021, sampai saat ini, program Salin Swara telah membangun jejaring kemitraan yang berupa adanya kelompok binaan Bank Sampah. Beberapa diantaranya adalah Bank Sampah Selangan Berseri, Bank Sampah Telihan *Recycle*, Bank Sampah Ceria, Bank Sampah Masdarling dan Bank Sampah Lembah Berseri. Namun, pada artikel ini akan membahas Program Telihan *Recycle* yang berfokus pada pengolahan sampah non B3 aluminium. Lebih lanjut, artikel ini nantinya akan membahas mengenai program Salin Swara Telihan *Recycle* dalam mengatasi permasalahan sosial dan Lingkungan di Kelurahan Gunung Telihan serta bagaimana program Salin Swara Telihan *Recycle* ini mampu menjadi sebuah langkah transformatif pengelolaan limbah non B3 aluminium sehingga mendorong adanya kewirausahaan sosial berkelanjutan penerima manfaat

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk memahami fenomena sosial yang ada di tengah masyarakat secara jelas dan menyeluruh (Waladin, 2015). Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mencoba memahami realitas yang lebih besar dengan memeriksa peristiwa sosial dengan lebih holistik. Berdasarkan sifatnya, penelitian kualitatif tidak terbatas dan tergantung dengan interpretasi peneliti sesuai dengan fakta-fakta yang ia dapat.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan studi kasus menurut Creswell dalam bukunya yang berjudul *qualitative inquiry and research design* (1997), adalah sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk memahami sebuah eksplorasi fenomena dari waktu ke waktu serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Pendekatan ini adalah pendekatan yang terikat oleh suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan kata lain, peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dalam periode waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data CSR Badak LNG, yang meliputi laporan implementasi, laporan monitoring dan evaluasi, kajian *Social Mapping*, hasil kajian

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SDG's, serta jurnal dan penelitian terkait sehingga memperkaya data. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, terhitung 17 Mei sampai 17 Juni 2023

PEMBAHASAN

Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan melalui Inovasi Sosial

Sampah telah menjadi masalah yang ada tidak hanya di Indonesia tetapi juga di belahan dunia manapun. Masalah sampah merupakan masalah klasik tetapi menjadi permasalahan yang pelik yang tidak berkesudahan menyebabkan kerusakan lingkungan dan degradasi kualitas kehidupan manusia. Selama ini, telah banyak program daur ulang sampah yang dikenal dengan nama 3R (*reduce, reuse dan recycle*), khususnya ketika sampah tersebut bisa menjadi barang yang layak pakai dan bermanfaat bagi terciptanya produk inovatif yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pelakunya (Kuratko dalam Diandra, 2019).

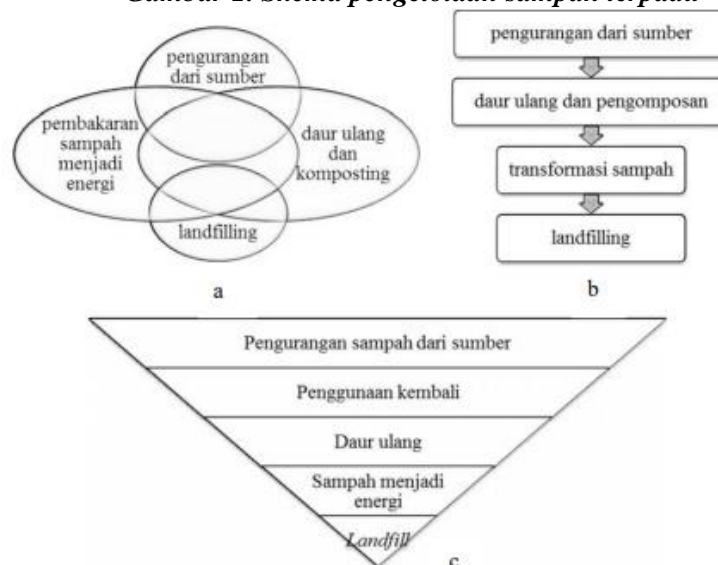
Pola pengelolaan Sampah di Indonesia diantaranya dengan pembentukan Bank Sampah. Sesuai peraturan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Amanat Undang-undang ini sesuai dengan Pernyataan Hettiaratchy dalam Mahyudin (2017), bahwasanya pandangan pengelolaan sampah harus diubah yang awalnya reaktif terhadap permasalahan sampah menjadi proaktif, yaitu dengan pendekatan menyeluruh dengan merubah pandangan penanganan sampah bukan sebagai tanggung jawab tetapi sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Menurut data yang dilansir dalam SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) KLHK RI tahun 2022, timbulan sampah yang tercatat di seluruh indonesia mencapai 19.946.187,56 ton/tahun dengan jumlah penanganan sampah mencapai 48,55% yaitu sebesar 9.682.496,14 ton/tahun. Dari data tersebut juga menjelaskan, bahwasanya sampah terkelola sebesar 65,89% yaitu sebesar 13.142.191,33 ton/tahun sedangkan sampah tidak terkelola menacapi 6.803.996,23 ton/tahun. Sampah tersebut dihimpun dari fasilitas sampah seperti TPA, TPS 3R, bank sampah dan rumah kompos (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, 2022). Angka tersebut menunjukkan tren yang terus meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah timbulan sampah mengakibatkan kompleksnya permasalahan pengelolaan sampah, tidak hanya dari segi lingkungan tetapi juga sosial. Pengelolaan sampah padat, misalnya. Adalah proses yang begitu kompleks karena mencakup banyak teknologi dan disiplin ilmu. Teknologi karena menysasar pada pengendalian atas timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah, yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kesehatan masyarakat, ekonomi, keteknikan, estetika dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya termasuk tanggap (*responsive*) terhadap masyarakat umum (Tchobanoglous et al dalam Mahyudin, 2014).

Melihat hal tersebut, walaupun jumlah pengelolaan sampah sudah cukup banyak, tetapi masih membutuhkan usaha bersama lintas sektor, baik dari pemerintah, masyarakat dan swasta. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Kardono dalam Mahyudin (2017), bahwa pengelolaan sampah memerlukan pengelolaan yang terintegrasi, yaitu kombinasi antara teknologi (pemilahan, pengomposan, daur ulang, insenerasi dan *landfilling*) yang diaplikasikan dengan mengadaptasi situasi dan kondisi lokal suatu daerah. Usaha tersebut merupakan solusi terbaik pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Berikut merupakan skema pengelolaan sampah terpadu yang dapat merubah sampah menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan dengan baik:

Gambar 1. Skema pengelolaan sampah terpadu



(Sumber: Mahyudin, 2014)

Perubahan fundamental dalam menjadikan permasalahan sampah menjadi sumber daya adalah sebuah upaya transformasi pengelolaan sampah menjadi solusi yang bermanfaat bagi peningkatan perekonomian. Perspektif ini yang dipakai oleh Badak LNG untuk merubah cara pandang masyarakat kelurahan Gunung Telihan terlibat dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah non b3, dengan lebih spesifik dijalankan oleh anggota Bank Sampah Telihan. Telihan Recycle berinovasi dengan memanfaatkan produk daur ulang yang mempunyai nilai tambah besar yaitu limbah aluminium. Badak LNG sebagai perusahaan penghasil limbah aluminium non B3 menjawab isu, tantangan dan peluang besar untuk masyarakat Kota Bontang yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, pendatang dan juga pengangguran yang minim skill.

Inovasi sosial pada program ini menghasilkan nilai sosial yang berkontribusi untuk kesejahteraan dan untuk memecahkan masalah sosial. (Carr et al, 2011). Badak LNG mencoba memberikan solusi permasalahan sosial dan lingkungan dengan menggunakan masalah tersebut sebagai sumber daya yang dapat dikelola. Badak memberikan transfer pengetahuan, khususnya *Core Competency* Badak LNG dalam mengolah gas alam cair dengan pengetahuan khusus mengenai teknik pengoperasian kilang seperti teknik pencairan gas, teknik pengaturan tekanan, suhu, penyediaan air dan pengoperasian laut. Teknik rekayasa alat, perawatan dan inspeksi fasilitas kilang. Dan Bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan. Ketiga core competency tersebut diajarkan kepada mitra binaan Telihan Recycle dan diimplementasikan saat proses daur ulang limbah non b3 aluminium menjadi ingot dan baling-baling oleh perusahaan kepada kelompok. Badak LNG mampu mengkolaborasi program pengolahan bank sampah dengan inovasi sosial melalui Kerjasama, interaksi dan harmonisasi dengan para pemangku kepentingan untuk mewujudkan Telihan Recycle ini.

Pada tahun 2023 ini, Telihan Recycle telah mempunyai 12 anggota yang memiliki tupoksi masing-masing untuk menjalankan program. Terdapat susunan struktur organisasi seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara hingga bidang operasional serta pemasaran dan tercatat rapi di dalam mekanisme administratif. Program Telihan Recycle sejak awal produksi tahun 2021 sekitar 3-4 bulan sudah mampu mempekerjakan 5 pekerja untuk memproduksi 4-5 unit baling baling kapal. Hingga tahun 2023 ini, Telihan Recycle mampu menghasilkan 300 pcs ingot dan 550 pcs baling-baling. Dari produksi tersebut, menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.160.000,00 bagi para anggotanya. Melihat perkembangan yang signifikan, Badak LNG mampu memberikan solusi atas permasalahan sampah,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



khususnya pengolahan limbah Aluminium Non B3 dengan menciptakan pasar baru produk ingot dan propeller. Upaya ini juga merupakan langkah yang progresif dan radikal, yakni berhasil menjadikan masalah sebagai sebuah solusi yang tepat sasaran.

Transformasi Pengelolaan Sampah dalam Program Inovasi Sosial Salin Swara

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan di Kota Bontang. Belum maksimalnya fasilitas publik seperti TPA dan regulasi pengelolaan sampah yang tepat menjadikan sampah terus meningkat. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bontang, pada tahun 2019 jumlah sampah di TPA sejumlah 29.001 ton, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 29.139 ton dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 30.507 ton. Kondisi ini diikuti dengan minimnya pengetahuan akan pengelolaan sampah di masyarakat, sehingga sampah yang dibuang tidak terpilah sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan.

Salin Swara merupakan program yang dibentuk oleh CSR Badak LNG pada tahun 2021. Latar belakang pembentukan program ini adalah adanya persoalan sosial dan lingkungan di wilayah Kota Bontang. Berdasarkan persoalan tersebut, tujuan awal program Salin Swara adalah mengikut sertakan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah. Pada tahap awal, program Salin Swara menjalin kemitraan dengan Bank Sampah Kota Bontang yang berlokasi di wilayah pengembangan masyarakat CSR Badak LNG. Melalui kegiatan ini, muncul kelompok mitra binaan yang berfokus pada kegiatan pengelolaan sampah, salah satunya adalah kelompok Bank Sampah Telihan Recycle.

Berdasarkan implementasinya, pada tahapan awal, pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Telihan Recycle dilakukan dengan pemilahan sampah rumah tangga secara swadaya. Masyarakat mengumpulkan sampah rumah tangga yang sudah dipilah menjadi beberapa kelompok. Seiring berjalannya waktu, aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Telihan Recycle mengalami peningkatan. Bersamaan dengan kondisi tersebut, terjadi kenaikan pada sampah limbah perusahaan seperti limbah non B3 aluminium. Merespon adanya persoalan tersebut, CSR Badak LNG turut melakukan analisis terkait kebutuhan berdasarkan kondisi sampah limbah yang tidak terurai. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi potensi inovasi sosial yang dapat dikembangkan. Proses terbentuknya inovasi sosial yang dilakukan melalui program Salin Swara bukanlah sebuah proses yang singkat. Terdapat komponen penentu dalam mendorong adanya inovasi pada program Salin Swara, seperti yang disampaikan oleh Garud (Oeija, 2019) yakni ketika adanya penemuan baru atas suatu permasalahan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kemampuan untuk mengimplementasi ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, implementasi pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Telihan Recycle mengalami perkembangan dalam kurun waktu dua tahun. Perkembangan ini mendorong adanya transformasi dalam fokus kegiatan Bank Sampah Telihan Recycle. Perubahan tersebut terletak pada inovasi sosial pengelolaan sampah non b3 aluminium. Inovasi sosial sejatinya dimaksudkan untuk mendukung inklusi kelompok masyarakat (Oeija, 2019). Melalui kegiatan tersebut, kelompok Bank Sampah Telihan Recycle mengembangkan inovasi pengolahan sampah non b3 aluminium menjadi produk yang memiliki nilai guna serta ekonomi bagi masyarakat. Pemanfaatan limbah non b3 aluminium ini merupakan bagian dari program Salin Swara, CSR Badak LNG sebagai bentuk investasi tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan.

Lebih lanjut lagi, transformasi yang dikembangkan melalui inovasi pengolahan sampah non b3 aluminium memiliki peran penting dalam penyelesaian permasalahan sosial ekonomi di masyarakat. Dalam aspek sosial, pengolahan sampah non b3 aluminium berperan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Kelurahan Gunung Telihan. Sebagian masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan Bank Sampah Telihan Recycle dapat secara mandiri dan memiliki kepercayaan diri dalam mengimplementasi ilmu pengetahuan yang diterimanya. Selain itu, dalam aspek lingkungan, terjadi alur pengolahan sampah yang menghasilkan nilai guna serta ekonomi bagi sosial dan lingkungan. Investasi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



pengolahan limbah non b3 aluminium pada Bank Sampah Telihan Recycle menjawab isu Penilaian Daur Hidup (*Life Cycle Analysis*) perusahaan khususnya pada tahap *waste*. LCA merupakan langkah yang digunakan untuk menghitung potensi kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari sebuah produk. Badak LNG memiliki kesadaran tinggi pada pentingnya proteksi lingkungan terhadap produk manufaktur yang dikembangkan perusahaan, yaitu limbah non B3 aluminium perusahaan.

Gambar 2. Hasil uji coba propeller



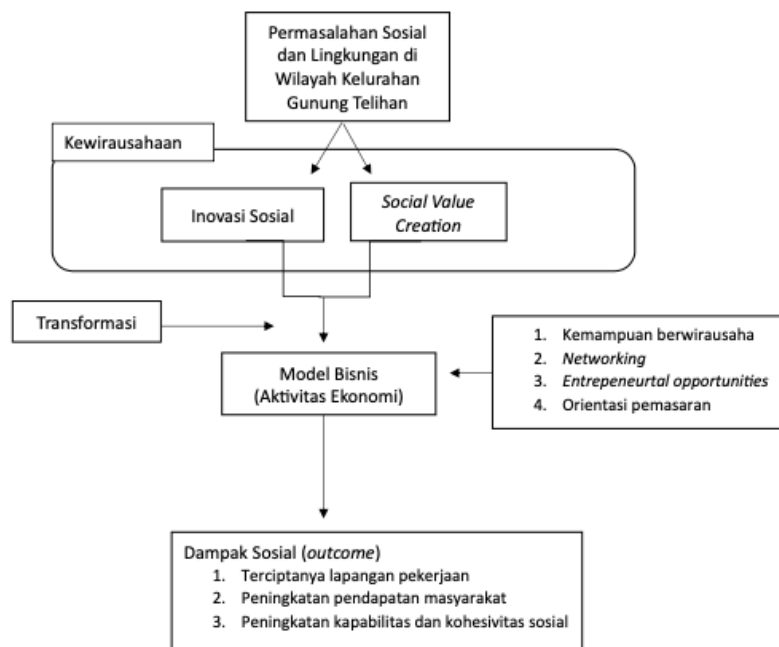
(Sumber: Dokumen internal perusahaan, 2022)

Aspek efisiensi LCA ini, terletak pada terciptanya produk yang memiliki nilai kemanfaatan dan menjawab permasalahan lingkungan sehingga memunculkan efisiensi dalam tahap manajemen limbah (*waste*) perusahaan serta menurunkan beban pencemaran lingkungan di area perusahaan. Hal tersebut terwujud melalui pengolahan sampah menjadi produk yang sepenuhnya memiliki fungsi dan merupakan kebutuhan masyarakat melalui inovasi Bank Sampah Telihan Recycle dilakukan dengan skema keberlanjutan, perbaikan, penggunaan kembali, dan daur ulang yang berkelanjutan (Darmastuti dalam Ashari, 2022). Skema yang dikembangkan Badak LNG juga berhasil mengubah pola dalam masyarakat secara holistik, khususnya dalam kesadaran akan pengolahan sampah.

Peran Program Salin Swara dalam Mewujudkan kewirausahaan Sosial Berkelanjutan

Konsep kewirausahaan sosial pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep kewirausahaan. Adanya pandangan baru mengenai kewirausahaan sosial, ditujukan untuk menjawab permasalahan yang lekat dengan adanya usaha pengentasan kemiskinan atau usaha menangani permasalahan sosial maupun lingkungan di masyarakat. Untuk mewujudkan kewirausahaan sosial berkelanjutan, diperlukan strategi khusus yang mencakup beberapa aspek. Seperti yang disampaikan oleh P. Gupta (2020), diperlukan strategi inovatif yang diantaranya dengan adanya perubahan sosial, CSR, inovasi sosial, serta terdapat dampak sosial. Dalam perspektif lain, menurut Parini dan Varro (fardaus, Nur, 2014) praktik kewirausahaan sosial melalui beberapa proses untuk menghasilkan keberlanjutan di masyarakat.

Gambar 3. Skema Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan



(Sumber: Olah Data Peneliti, 2023)

Mengadaptasi dari perspektif Parini dan Varro, terwujudnya kewirausahaan sosial melalui program Salin Swara digambarkan melalui terbentuknya nilai sosial baru serta adanya inovasi sosial. Seperti halnya menurut Hulgard (Tenrinippi, 2019) bahwa dalam kewirausahaan terdapat proses pembentukan nilai sosial baru yang dihasilkan dari adanya kolaborasi lintas sektor. Pada implementasi Program Salin Swara, CSR Badak LNG kolaborasi bersama Bank Sampah Telihan Recycle terwujud melalui adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Hal ini berupa adanya pelatihan pemilahan sampah serta pengolahan sampah non b3 aluminium. Selain itu, melalui pelatihan yang difasilitasi oleh CSR Badak LNG mampu mendorong percepatan proses pembelajaran dan transformasi pola pikir dan perilaku kelompok masyarakat. Proses tersebut terwujud melalui adanya regenerasi keanggotaan Bank Sampah Telihan Recycle.

Selanjutnya, sebagai upaya mewujudkan kewirausahaan sosial berkelanjutan, kolaborasi tersebut didorong dengan adanya inovasi sosial yang dikembangkan oleh CSR Badak LNG melalui pelatihan pengelolaan sampah non b3 aluminium. Pelatihan tersebut sebagai bentuk *transfer knowledge* yang menghasilkan aktivitas ekonomi baru di masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, kelompok Bank Sampah Telihan Recycle mampu memproduksi sendiri *propeller* serta ingot yang berbahan dasar sampah non b3 aluminium. Terbentuknya aktivitas ekonomi baru tersebut mendorong kelompok Bank Sampah Telihan Recycle berpeluang untuk menjadi motor penggerak ekonomi dari pengolahan limbah non b3 aluminium.

Dalam prosesnya, kegiatan pengolahan sampah non b3 aluminium mendorong percepatan terbukanya lapangan kerja baru. Hal ini disebabkan, adanya peningkatan permintaan produk *propeller* serta ingot yang mulanya diproduksi 50 buah, meningkat menjadi 250-500 buah pada tahun 2021 dan 2022. Dengan adanya peningkatan produksi *propeller* dan ingot, Bank Sampah Telihan Recycle mampu menaikkan pendapatan kelompok sehingga turut dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan adanya produksi *propeller* dan ingot, Bank Sampah Telihan Recycle membentuk jaringan kemitraan produk yang telah dipasarkan di wilayah Kalimantan Timur.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 1 September 2023

Disamping itu, dalam upaya menciptakan kemandirian dan peningkatan kapabilitas masyarakat ataupun kelompok Bank Sampah Telihan Recycle, Badak LNG secara rutin melakukan diskusi serta monitoring perkembangan usaha di Bank Sampah Telihan Recycle. Melalui kegiatan ini, masyarakat dibimbing dan dibina dengan berbagai pelatihan dan pembelajaran mengenai proses produksi mulai dari tahapan pra-produksi, pemasaran, sampai penjualan. Dengan demikian, peran program Salin Swara melalui inovasi sosial yang dikembangkan dalam Bank Sampah Telihan Recycle mampu mewujudkan sebuah trobosan kewirausahaan sosial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program CSR Salin Swara Badak LNG berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat Kelurahan Gunung Telihan melalui inovasi sosial Bank Sampah Telihan Recycle. Inovasi tersebut mampu menghasilkan produk dan peluang pasar baru seperti produk ingot dan propeller yang menjadi kebutuhan nelayan di Kota Bontang. Strategi inovatif yang dikembangkan melalui Bank Sampah Telihan Recycle mendorong kelompok tersebut sebagai pengelola dan motor penggerak ekonomi pada pengolahan limbah Non B3 Badak LNG.

Dalam implementasinya, Program CSR Salin Swara Telihan Recycle ini merupakan langkah progresif dan radikal yang dijalankan oleh Badak LNG yang berhasil merubah masalah menjadi sebuah solusi tepat guna. Dari kegiatan pengolahan sampah Limbah Aluminium Non B3 ini dapat mendorong terwujudnya kemandirian penerima manfaat. Tentu saja, langkah ini tidak lepas dari adanya kolaborasi yang menguntungkan kedua belah pihak, yakni mitra binaan dan perusahaan yang telah memberikan transfer pengetahuan *core competency* kepada masyarakat.

Program Salin Swara Telihan Recycle ini juga merupakan sebuah langkah transformatif pengolahan sampah di Kota Bontang, yang merupakan satu-satunya dan yang pertama pionir pembuatan produk ingot dan *propeller*, sehingga dapat menjawab isu *Life Cycle Analysis* perusahaan, khususnya pada tahap *waste*. Selain itu, terwujudnya kewirausahaan sosial Bank Sampah Telihan Recycle juga mendorong terwujudnya kelestarian lingkungan. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya pengurangan sampah dan limbah perusahaan yang bernilai ekonomi

REFERENSI

- Agustina, N., Irianty, H., & Wahyudi, N. T. (2017). Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3843>
- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., & Alqudah, H. (2022). The relationship between social entrepreneurship and sustainable development from economic growth perspective: 15 ‘RCEP’ countries. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(1), 44–61. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1880219>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Eichler, G. M., & Schwarz, E. J. (2019). What sustainable development goals do social innovations address? A systematic review and content analysis of social innovation literature. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/su11020522>
- Evaluasi, L. (2022). *PROGRAM*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 1 September 2023

- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial (Poverty Alleviation Through Social Entrepreneurship Approach). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55–67.
- Gasparin, M., Green, W., Lilley, S., Quinn, M., Saren, M., & Schinckus, C. (2021). Business as unusual: A business model for social innovation. *Journal of Business Research*, 125(January), 698–709. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.01.034>
- Gupta, P., Chauhan, S., Paul, J., & Jaiswal, M. P. (2020). Social entrepreneurship research: A review and future research agenda. *Journal of Business Research*, 113(October 2019), 209–229. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.032>
- Gupta, S., Kumar, V., & Karam, E. (2020). New-age technologies-driven social innovation: What, how, where, and why? *Industrial Marketing Management*, 89(xxxx), 499–516. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2019.09.009>
- Hamilton, A. B., & Finley, E. P. (2019). Qualitative methods in implementation research: An introduction. *Psychiatry Research*, 280(August). <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112516>
- Hlady-Rispal, M., & Servantie, V. (2018). Deconstructing the Way in which Value Is Created in the Context of Social Entrepreneurship. *International Journal of Management Reviews*, 20(1), 62–80. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12113>
- Idris, A., & Hijrah Hati, R. (2013). Social Entrepreneurship in Indonesia: Lessons from the Past. *Journal of Social Entrepreneurship*, 4(3), 277–301. <https://doi.org/10.1080/19420676.2013.820778>
- Nassaji, H. (2020). Good qualitative research. *Language Teaching Research*, 24(4), 427–431. <https://doi.org/10.1177/1362168820941288>
- Oeij, P. R. A., van der Torre, W., Vaas, F., & Dhondt, S. (2019). Understanding social innovation as an innovation process: Applying the innovation journey model. *Journal of Business Research*, 101(April), 243–254. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.04.028>
- Pan, N. D., Gruber, M., & Binder, J. (2019). Painting with All the Colors: The Value of Social Identity Theory for Understanding Social Entrepreneurship. *Academy of Management Review*, 44(1), 213–215. <https://doi.org/10.5465/amr.2017.0504>
- Ramayadi, H., & Sariningsih, N. (2020). Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1795>
- Ridwanullah, A. I. (2017). Dakwah Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>
- Santoso, T. (n.d.). *Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si.*
- Stahl, N. A., & King, J. R. (2020). Understanding and Using Trustworthiness in Qualitative Research. *Journal of Developmental Education*, 44(1), 26–28. <https://doi.org/10.4135/9781483329574>
- Tatiarini, M. (2016). *Implementasi Metode Life Cycle Assessment (LCA) Dan Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Penentuan Pengembangan Unit Daur Ulang Air Limbah Di PLTGU Grati PT Indonesia Power UP Perak Grati.*
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa Dan Bagaimana). *Meraja Journal*, 2(3), 25–40.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:

